

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PENGKOK KEDAWUNG SRAGEN JAWA TENGAH

Farah Muthia

Guru Pada SMP Alkarim Kota Bengkulu

Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: farahalaly@gmail.com

**Abstract:** This research used descriptive-qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interview and documentation. From the research that has done, the findings are as follows. First, people's knowledge of Islamic education and Islamic educational is good enough; seen from many positive responses of informant who see the very important Islamic education and Islamic for them. Second, by the attitude of the society towards the Islamic educational institutions, cognitively they have understood the importance of Islamic education and Islamic educational institutions, and affectively their response to the development of Islam is also quite good, visible from the awareness to follow the study / assemblies of existing science. Community behavior is getting better so that the number of criminals is reduced and public participation is increasing in religious activities held by religious leaders of Pengkok Village. Third, public interest in non-formal institutions Islamic education is very high; on the contrary, the interest of the community towards the formal institution of Islamic education is still lacking. in demand due to several factors in the fourth conclusion. Fourth, the lack of public interest in the formal institutions of Islamic Education is due to the following factors. (1) educational background, (2) experience, (3) condition of institution, (4) government policy, and (5) environment of institution management itself.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan institusi pendidikan Islam yang ada di lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan sebagai berikut. Pertama, persepsi masyarakat terhadap pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam sudah cukup baik; terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam baik formal maupun informal yang memandang sangat penting pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam bagi mereka. Kedua, adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut dalam memilih lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak mereka adalah dari faktor ekonomi, pengetahuan, latar belakang pendidikan, pengalaman, kondisi lembaga, kebijakan pemerintah dan lingkungan masyarakat itu sendiri.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat. Lembaga Pendidikan Islam Pendahuluan

## Pendahuluan

Peran pendidikan dalam perkembangan kehidupan manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil manusia dapat berkembang dan maju bahagia tanpa adanya pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan merupakan usaha kesadaran yang terencana agar dapat mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar potensi yang ada di dalam dapat mengembangkan keaktifkan dalam kekuatan spiritual keagamaan dan dalam pengendalian kepribadian diri, kecerdasan yang berakhlak mulia yang memiliki keterampilan sebagaimana yang diperlukan masyarakat, bangsa dan juga Negara.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman modern. Mempunyai tantangan dengan hadirnya negara-

negara tanpa mempunyai batas (borderless) yang lebih populer dengan label sebagai pergaulan global antar bangsa atau globalisasi dalam segala bidang. Sehingga termasuk didalamnya banyak masuknya informasi dengan pembaruan teknologinya yang menjangkau setiap lembaga Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia keadannya bermacam-macam sebagaimana Ahmadi H. Syukran Nafis menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam ada yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya, beberapa kasus ada sekolah atau madrasah yang pada awal kehadirannya maju, tetapi lambat laun hampir gulung tikar, sebaliknya ada juga yang awalnya dalam kategori "la yamutu walaa yahya" (mati tak mau hidup

<sup>1</sup>Ahmadi H. Syukran Nafis, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), h.2.

<sup>2</sup>Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Erlangga, 2007), h.3.

<sup>3</sup>Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Jakarta: Andi, 2004), h.99

engga) dan tetap seperti itu. Empat kasus ini lebih karena faktor manajemen daripada lainnya, meskipun manajemen bukanlah faktor tunggal yang terlepas dari faktor-faktor lainnya.<sup>2</sup>

Lingkungan menjadi salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan masyarakat. Dimana masyarakat merupakan lingkungan yang pada merekalah ikut terpicu keikutsertaan dalam membimbing pertumbuhan dan juga perkembangan manusia. Hal ini menunjukkan seluruh masyarakat bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Masyarakat disini diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah yang diikat pengalaman berbeda setiap individu, memiliki jumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat juga mempunyai arti sebagai suatu kesatuan makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalan dan berlanjutnya pendidikan seorang anak salah satunya adalah pada masyarakat sejauh mana memahami apa itu pendidikan, penting tidaknya pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Selanjutnya dalam diri individu adanya pandangan, harapan, sikap dan minat sehingga terbentuklah sebuah persepsi yang akan mempengaruhi gerak individu dalam melangkah mengambil tindakan dalam memutuskan suatu hal baik itu positif maupun negatifnya.

Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>3</sup> Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil individu oleh dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tersebut tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil bersepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.<sup>4</sup>

Pelaku persepsi adalah seseorang yang melakukan penafsiran terhadap suatu obyek apa yang dilihatnya sehingga mempengaruhi karakteristik pribadinya sendiri yang timbul diantara dari sikap, motif kepentingan atau minat, pengalaman yang dimiliki atau dili-

hat dari masa lalu serta adanya harapan seseorang.

Masyarakat saat ini sangat selektif dalam memilih dan memilih lembaga-lembaga pendidikan yang ada untuk putra-putrinya. Harapan mereka bahwa lembaga pendidikan yang dipilih mampu memberikan pengaruh perubahan yang lebih baik bagi masa depan putra putrinya. Baik itu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah salah satu contohnya, tempat yang akan penulis teliti. Dalam beragama mendalami ilmu keagamaan masyarakat disini tergolong dalam kelompok yang sangat antusias dalam menjalankannya menurut persepsi penulis, terbukti dari hasil pra observasi yang penulis lakukan. Dari sisi Agama dan Pendidikan mayoritas penduduk disini adalah muslim. Rumah ibadah di desa ini berjumlah 59 bangunan termasuk Masjid dan Mushola, adapun masjid besar berjumlah 6 bangunan dan 1 Wihara dengan 12 orang jama'at. Keterangan dari informan selanjutnya yaitu Pujiati salah satu warga desa setempat yang penulis melakukan penggalan informasi melalui jaringan sosial WhatsApp, lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik formal dan non formal berjumlah kurang lebih hampir 40 Lembaga. Untuk pendidikan Formal terdapat 13 Lembaga yang terdiri dari: 6 Taman Pendidikan Kanak-Kanak, 4 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah. 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan 1 SMA (Sekolah Menengah Keatas). Adapun yang berbasis Islam terdapat 5 Lembaga yaitu TK Darussalam, MI Darussalam, TK MTA, SMP IT Kosgoro dan SMA IT Kosgoro. Sedangkan untuk pendidikan Non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) Dan Kajian-kajian lainnya terdapat kurang lebih 25 lembaga.

Hal lainnya adalah terbentuknya Taman-taman Pendidikan Al Qur'an yang ada, dimana para pengajarnya adalah pemuda pemudi setempat yang sudah mahir dalam membaca Al Qur'an, adanya organisasi kajian seperti Remaja Islam Masjid juga sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan Islam di desa ini. Khususnya pada bulan Ramadhan ketika penulis melakukan pra survei kegiatan pada bulan Ramadhan yang sangat padat, khususnya untuk anak-anak dan remaja seperti lomba-lomba keagamaan dan lainnya.

Dengan perkembangan yang ada pastinya juga terdapat permasalahan yang terjadi, perkembangan pendidikan keagamaan Islam yang ada ternyata masih belum berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan yang ada masih dalam kategori lulusan SMA dan masih sedikit para alumni lulusan perguruan tinggi. Terutama dalam Lembaga Pendidikan

<sup>4</sup>Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Jakarta: Andi, 2004),

belum bisa mempengaruhi masyarakat setempat untuk memasuki anak-anaknya ke dalam lembaga pendidikan Islam formal yang ada. Menurut Pujiati salah seorang warga setempat persentasi perbandingan minat warga terhadap lembaga pendidikan Umum dan pendidikan Islam terdapat pada persentasi 70% dan 30%, dimana dengan adanya lembaga pendidikan Islam yang ada masyarakat masih sedikit yang memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam di daerah tersebut, walaupun ada masyarakat yang memasukkan anaknya dalam lembaga pendidikan Islam Formal, mereka lebih memilih memasukkan anak-anaknya diluar daerah Desa Pengkok. Lain halnya pernyataan dari saudari Annisa Muslima yang salah satu anggota pengurus Lembaga Pendidikan Islam yang ada, ia menyatakan banyaknya antusias masyarakat yang memasukkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam setempat.

Dari adanya perbedaan pendapat, sudut pandangan yang berasal dari suatu pengetahuan, pengalaman, sikap dan minat itulah timbulnya sebuah persepsi yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil melangkah ataupun mengambil sebuah keputusan baik positif maupun negative. Oleh sebab dari pandangan berbeda tersebut penulis mengkaji dan menganalisa berkaitan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul diatas, maka penulis menekankan permasalahan ini dikaji dengan bersandar dari beberapa teori dalam pengertian persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh sebab itu penulis merumuskannya sebagai berikut: 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. 2) Apa factor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah?

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Jawa Tengah terhadap lembaga pendidikan Islam yang ada dengan kajian persepsi sebagaimana berikut: 1) Untuk menjelaskan/ menganalisis persepsi masyarakat terhadap pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. 2) Untuk menjelaskan/ menganalisis faktor pendukung dan penghambat perkembangan lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsi-

kan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

## Landasan Teori

Persepsi (Pengertian, Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi)

Perception, percipio atau yang disebut persepsi adalah suatu tindakan yang menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris bertujuan memberikan gambaran serta memberikan pemahaman tentang lingkungan. Dan Persepsi juga meliputi semua sinyal dalam system saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.<sup>5</sup>

## Prinsip Persepsi

Slameto (2010) menjelaskan dikutip Yannie Apriyani bahwa ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui yaitu:

Persepsi itu relative bukannya absolut. Artinya seseorang tidak mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.

Persepsi itu selektif. Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada dikelilingnya pada saat-saat tertentu. Hal ini terbukti bahwa rangsangan yang diterima seseorang tergantung pada apa dan bagaimana yang pernah ia dapatkan atau pelajari sehingga dapat menarik perhatian seseorang ke arah mana kecenderungan persepsi tersebut. Sehingga dalam menerima rangsangan seseorang kemampuan untuk membatasinya.

## Faktor-faktor Yeng Mempengaruhi Persepsi

Tjiptono dan Anastasia sebagaimana dikutip oleh Didi Priyitno menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh kerja sama faktor luar (stimulus) dan factor dalam (personal). Faktor luar meliputi hal-hal yang berasal dari luar individu, seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lain-lain. Faktor dalam adalah semua yang berasal dari individu, seperti cipta, rasa, karsa dan keyakinan. Oleh karena itu persepsi dapat berubah karena pengaruh pengalaman, teman, lingkungan, dan lain sebagainya. Faktor luar tersebut diantaranya lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

<sup>6</sup>Didi Prayitno, Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah; (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Marauke, Tesis, Universitas Diponegoro, 2008

## Masyarakat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>7</sup> Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).

Dalam konsep pendidikan masyarakat diartikan dalam sebuah kumpulan orang yang beragam kualitas dirinya mulai dari golongan yang tidak memiliki pendidikan tinggi hingga golongan yang memiliki pendidikan tinggi. Sementara itu apabila dilihat dari ruang lingkup pendidikan masyarakat dijelaskan sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang dapat memberikan sebuah pendidikan secara sengaja dan terencana kepada seluruh anggota masyarakat lainnya walaupun tidak sistematis.

Antara masyarakat dengan pendidikan punya keterkaitan dan saling berperan. Apalagi pada zaman sekarang ini, setiap orang akan menyadari peranan dan nilai pendidikan. Karenanya setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif beraktifitas untuk membina pendidikan.<sup>7</sup>

## Lembaga Pendidikan Islam

Dalam perkembangan kehidupan manusia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil manusia dapat berkembang dan maju bahagia tanpa adanya pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 9 ayat (3), Pasal 13 ayat (5) dan Pasal 19 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Pada BAB I Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 ayat 1 yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik

dalam mengamalkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Adapun fungsi pendidikan agama pada BAB II Pasal 2 ayat 1 menjelaskan pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pada ayat 2 pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan pengasaannya dalam Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Adapun pendidikan keagamaan pada BAB I ayat 2 yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Adapun fungsi pendidikan keagamaan yang tertera pada BAB III Pasal 8 yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Dilanjutkan pada ayat 2 yang bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luar, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pada BAB III bagian kesatu Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 14 dijelaskan. Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan jalur formal, non formal, dan informal. Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

## Pendidikan Formal

Paragraf 1 Pada BAB III bagian kesatu Pendidikan Diniyah Formal Pasal 15 dijelaskan pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan Islam formal adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tempat tertentu yang diatur secara sistematis dan mempunyai perpanjangan dalam kurun waktu tertentu dan berlangsung mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi dan dilaksanakan sesuai aturan resmi

<sup>7</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) , h. 721

yang telah ditetapkan.

Sementara Hadari Nawawi mengelompokkan lembaga pendidikan formal kepada lembaga pendidikan yang kegiatan pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu anak dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi.<sup>8</sup>

### **Pendidikan Non Formal**

Paragraf 2 BAB III Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 21 ayat 1 menetapkan pendidikan diniyah non-formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al Qu'an, Diniyah Taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenisnya.

Ihwal lembaga pendidikan Islam non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Menurut Abu Ahmadi mengartikan lembaga pendidikan non formal kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah (Lembaga Pendidikan Formal) dengan tetap menumbuhkan nafas Islam di dalam proses penyelenggaraannya.<sup>9</sup>

Menurut Gerhana Sari Limbong yang mengutip pernyataan Muhammad Dahrin, lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar lembaga pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Selanjutnya dalam Undang-undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau perlengkap.<sup>10</sup>

Fungsi lembaga pendidikan Islam non formal yaitu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik yang ditekankan pada penguasaan, keterampilan, pengetahuan pengembangan profesional dan sikap. Pendidik atau guru pada Lembaga pendidikan nonformal adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Ini tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Ketentuan Umum pasal 1 ayat 5 Peserta didik dalam hal ini adalah masyarakat luas.

### **Pendidikan Diniyah Informal**

Bagian keempat PMA RI No 13 Tahun 2014 BAB III Pendidikan Diniyah Pasal 52 Ayat (1) Pendidikan diniyah informal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf c diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam. Ayat (2) pendidikan diniyah informal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pendidikan keagamaan Islam di lingkungan keluarga.

Hal ini juga dipraktekkan Nabi dalam Sunnahnya. Diantara orang yang dahulu beriman dan masuk Islam adalah anggota keluarganya, yaitu: Khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsan. Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan.

Melihat peran yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga maka tidak berlebihan bila Sidi Ghazalba mengkatagorikannya pada jenis lembaga primer, utamanya untuk masa bayi dan kanak-kanak sampai usia sekolah. Dalam lembaga ini sebagai pendidik adalah orang tua, kerabat, famili dan sebagainya. Orangtua selain sebagai pendidik, juga sebagai penanggungjawab.<sup>11</sup>

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis kemudian melakukan analisis data. Untuk lebih mudahnya kita lihat dalam pembagian berikut:

#### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah.**

Secara umum masyarakat Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam, hal ini membuktikan bahwa mereka mengerti dan mampu membedakan jenis-jenis lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Semua responden menganggap bahwa mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam itu penting, bahkan tidak sedikit yang mengatakan sangat penting.

Penilaian seseorang atau kelompok terhadap suatu objek tertentu pastinya dipengaruhi oleh pengetahuan orang yang bersangkutan atau memperhatikan kondisi fakta yang berada di lingkungan sekitar. Demikian pula penilaian masyarakat terhadap pendidikan, mereka

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipata, 1991), h. 171-172.

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, h. 173

<sup>10</sup>Gerhana Sari Limbong, Peranan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia, (<http://www.scribd.com/doc/23945591/Print-Peranan-Pendidikan-Islam-Nonformal-Terbaru>: Makalah Pasca IAIN Sumut Medan, Diakses 12 April 2011), h. 2.

<sup>11</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, ....h. 281-282.

dapat menilai jenis lembaga pendidikan yang dipilih buat anak mereka dengan melihat hasil atau alumnus-alumnus dari sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pemahaman informan terhadap lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah, maka akan menentukan lembaga pendidikan mana yang akan mereka pilih untuk kelanjutan pendidikan anak mereka. Informasi-informasi yang didapat masyarakat tentang lembaga pendidikan itu sangat mempengaruhi terhadap keputusan mereka dalam memilih pendidikan buat anak mereka, baik itu informasi positif maupun informasi negatif.

Pendidikan umum yang banyak diminati oleh para informan dikarenakan mayoritas masyarakat menganggap bahwa lembaga pendidikan umum yang ada di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah kualitasnya lebih bagus khususnya tingkat menengah atas seperti SMA/MA. Mereka berpendapat bahwa selain letaknya yang kurang strategis dan jauh, bersekolah di MA di kenakan biaya. Lembaga pendidikan Islam yang diminati informan seakan-akan hanya bagi orang yang tidak berhasil masuk ke lembaga pendidikan umum.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa sebenarnya minat masyarakat bersekolah ke lembaga pendidikan Islam cukup besar jikalau memang kualitas lembaga tersebut bagus dan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Hanya saja lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah sangat minim, hanya MTs yang letaknya sedikit strategis, sedangkan untuk MA, jauh dan pastinya memerlukan biaya.

Berhubungan dengan pendapat semua informan yang menganggap pendidikan Islam itu penting memang mempunyai alasan yang kuat karena pada dasarnya memang pendidikan Islam itulah yang nantinya menjadi dasar atau pondasi anak dalam menjalani hidup dimasa depan. Pendidikan itu diibaratkan seperti pemegang kendali seseorang anak agar nantinya tidak tersesat dalam perjalanan hidupnya dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dimuka bumi ini. Akan tetapi ada fakta menarik yang penulis temukan dilapangan, yaitu walaupun semua informan menganggap pendidikan Islam itu penting mereka masih kesulitan dalam mencari solusi agar bisa memberikan pendidikan Islam yang cukup buat anak mereka. Selain karena keadaan MA yang dianggap kurang berkualitas sehingga kurang diminati dan pondok pesantren yang memerlukan biaya yang mahal, mereka sebagai orang tua juga kurang mampu memberikan pembelajaran tentang agama karena pengetahuan yang terbatas se-

hingga hanya mampu sebatas menasehati dan memberikan pelajaran Alquran. Sedangkan materi agama yang ada di lembaga pendidikan umum seperti SMP/ SMA juga sangat terbatas karena waktunya juga sangat sedikit sehingga belum mampu memenuhi keperluan anak terhadap pendidikan Islam. Kenyataan ini menyebabkan anak-anak selaku generasi masa depan tumbuh dan berkembang dengan pondasi keislaman yang lemah sehingga nantinya dikhawatirkan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah**

Berdasarkan data yang telah didapatkan ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yakni faktor internal dan eksternal yang akan kembali diuraikan:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Ekonomi**

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri dari setiap permasalahan adalah ekonomi, terutama dalam ruang lingkup pedesaan, dimana masalah perekonomian juga tidak terlepas dari jenis pekerjaan masing-masing orang. Dari latar belakang pekerjaan yang berbeda itu pula nantinya pasti akan memperoleh penghasilan yang berbeda, penghasilan yang tidak menentu, pastinya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah lagi dengan jumlah tanggungan dalam keluarga akan menjadi fenomena tersendiri bagi keluarga tersebut. Orang tua akan merasa terbebani untuk menyekolahkan anaknya jika masih banyak biaya yang ditanggung.

#### **2) Pengetahuan**

Sama halnya dengan ekonomi, pengetahuan pun tak kalah penting pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. Dengan pengetahuan yang luas seseorang tentunya akan lebih teliti dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak. Terlebih pengetahuan agama, otomatis orang tua yang punya pengetahuan agama yang mumpuni mereka lebih cenderung untuk memilih pendidikan anak ke lembaga pendidikan yang Islam. Begitupun sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai pengetahuan lebih ke umum, kemungkinan besar untuk pendidikan anak mereka lebih ke umum pula.

#### **3) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan orang tua termasuk faktor yang mempengaruhi dalam persepsi masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menentukan pen-

didikan seorang anak. Yang mana bagi orang tua yang pernah mengecap pendidikan dilembaga yang umum otomatis akan mempunyai pandangan yang berbeda bagi orang tua yang juga mengecap pendidikan ke lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapatkan keterangan bahwa selain dari keinginan anak mereka dalam memilih lembaga pendidikan mana yang akan dipilih anaknya, sedikit banyaknya orangtua akan memberikan masukan tentang lembaga pendidikan yang akan dipilih anaknya tersebut. Latar belakang pendidikan orang tua tersebut tentu merupakan pengalaman tersendiri bagi setiap orang tua yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka memilih pendidikan buat anak mereka.

#### **4) Pengalaman**

Pengalaman yang di miliki oleh orang tua ataupun masyarakat juga mempengaruhi dalam persepsi mereka terhadap lembaga pendidikan Islam. Setiap pengalaman tentunya mempunyai pengaruh, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Bagi mereka yang mempunyai pengalaman yang positif ataupun pengalaman yang baik terhadap lembaga pendidikan Islam otomatis persepsi mereka pun akan baik dan memungkinkan mereka untuk lebih memilih lembaga pendidikan Islam sebagai sekolah, sebaliknya bagi mereka yang mempunyai pengalaman yang negatif atau buruk memungkinkan pula bagi mereka untuk tidak memilih lembaga pendidikan Islam sebagai sekolah atau lebih terprioritas kepada lembaga pendidikan yang umum.

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1) Lingkungan**

Salah satu penanggung jawab dalam pendidikan adalah masyarakat, kalau suatu lingkungan (desa) seluruh masyarakat mendukung pelaksanaan pendidikan dilingkungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya apabila dalam satu lingkungan tidak mendukung dengan pelaksanaan pendidikan maka dapat dipastikan proses pendidikan dilingkungan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas, tentunya juga turut berperan serta dalam mempengaruhi jenis pendidikan yang dipilih seseorang untuk anak mereka. Pengaruh masyarakat tersebut biasanya diserap melalui informasi-informasi yang ada di masyarakat. Melalui informasi-informasi tersebut, maka akan muncul pilihan seseorang terhadap pendidikan mana yang akan diambil selanjutnya buat

anak mereka.

Berdasarkan penelitian penulis, di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan sangat besar, khususnya yang melanjutkan kependidikan umum, pendidikan umum yang dipilih itu karena informasi yang positif di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. Mayoritas masyarakat Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah beranggapan bahwa di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah lembaga pendidikan umum lebih bagus kualitasnya daripada lembaga pendidikan Islam khususnya tingkat menengah atas. Seandainya kualitas lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah di katakan sama dengan lembaga pendidikan umum, maka masyarakat Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah lebih pasti memilih lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Hanya saja kualitas lembaga pendidikan umum lebih bagus oleh karena itu mayoritas masyarakat banyak yang lebih memilih kelembaga pendidikan yang umum.

#### **2) Kondisi Lembaga**

Kondisi lembaga pendidikan sangatlah mempengaruhi dalam persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam itu sendiri, yang mana dengan pendidikan yang berkualitas otomatis akan membuat masyarakat berminat dalam sekolah atau menyekolahkan anak kelembaga pendidikan tersebut. Seperti yang nampak di lapangan bahwa masyarakat Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah banyak yang memilih lembaga pendidikan yang umum untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah dikarenakan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah tersebut kurang memadai.

#### **3) Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah juga tentunya turut berperan penting dalam proses berlangsungnya pendidikan, Dengan kualitas pendidikan yang memadai maka akan semakin menambah minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam. Bantuan yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ataupun dari sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. Hanya saja saat ini belum adanya terlihat bukti bantuan yang signifikan dalam segi pembangunan, untuk itu masyarakat lebih terprioritas pada lembaga pendidikan yang umum.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan hasil analisis, penulis mengambil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana berikut.

1. Secara umum masyarakat Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa tengah menganggap bahwa pendidikan Islam itu penting untuk anak-anak mereka, terutama untuk bekal anak-anak mereka dalam menghadapi perkembangan zaman yang akan ditempuh. Adapun penyebab lembaga pendidikan umum itu lebih diminati daripada lembaga pendidikan Islam dikarenakan adanya anggapan masyarakat bahwa kualitas lembaga pendidikan umum yang ada di Desa Pengkok lebih bagus dari pada lembaga pendidikan Islam. Anggapan tersebut terbentuk seiring dengan informasi-informasi yang mereka dapatkan, baik itu informasi yang positif maupun yang negatif yang tentunya juga disertai dengan kenyataan yang ada di lingkungan Desa Pengkok. Adapun khusus untuk Pondok Pesantren itu lebih ditekankan kepada biaya yang di keluarkan.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Jorong Kecamatan Jorong Kabupaten tanah- Laut ialah:
  - a. Kondisi ekonomi yang cenderung kurang yang disebabkan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani padi dan buruh bangunan, ditambah dengan jumlah tanggungan dalam keluarga.
  - b. Pengetahuan yang juga memengaruhi persepsi masyarakat tak kalah penting perannya dalam pilihan masyarakat. Bagi mereka yang banyak pengetahuan agamanya tentu lebih memilih lembaga yang Islam begitupun sebaliknya.
  - c. Pengalaman yang positif maupun negatif tentu sangat mempengaruhi terhadap pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.
  - d. Begitupun latar belakang pendidikan orang tua yang sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan apa yang baik untuk seorang anak.
  - e. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi persepsi masyarakat kepada suatu objek. Se jauh mana informasi yang diberikan lingkungan terhadap masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pilihan masyarakat nantinya.

- f. Kondisi lembaga tentunya ikut berperan dalam mempengaruhi minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipata, 1991)
- Ahmadi H. Syukran Nafis, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011)
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Jakarta: Andi, 2004)
- Didi Prayitno, Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah; (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Marauke, Tesis, Universitas Diponegoro, 2008)
- Gerhana Sari Limbong, Peranan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia, (<http://www.scribd.com/doc/23945591/Print-Peranan-Pendidikan-Islam-Nonformal-Terbaru>: Makalah Pasca IAIN Sumut Medan, Diakses 12 April 2011), h. 2.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>
- Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mifah Toha, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Erlangga, 2007)
- Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami Kyai dan Pesantren (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Taufik Abdullah, Agama dan Perubahan Sosial ( Jakarta: CV Rajawali, 1983)
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Widya Febrianti, Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPLK Prodi Pendidikan Sejarah Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS SMP Swasta Kota Padang. [jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/2721](http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/2721) diakses pada tahun 2015
- Yannie Apriyani, Prinsip Persepsi. Diakses pada 17 Juni 2017. <https://www.scribd.com/document/351534801/Prinsip-Persepsi>

